

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan diuraikan metode atau teknik yang digunakan dalam penelitian Model Pembinaan Keagamaan di Masyarakat Melalui Kegiatan *Khurūj Fī Sabīlillāh*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan strategi penelitian studi kasus. Secara garis besar akan dijelaskan langkah-langkah yang ditempuh peneliti mulai dari pemilihan tentang lokasi dan subjek penelitian, desain penelitian, metode dan pendekatan penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, teknis analisis data, dan definisi operasional.

A. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Masjid Al-Madinah Antapani Bandung, yang bertempat di Jl. Depok Raya No. 2A Bandung dan sekitarnya, yang menjadi subjek penelitian ini adalah Jamaah Masjid Al-Madinah Antapani Bandung.



Gambar 3.1. Peta Lokasi Masjid Al-Madinah Antapani Bandung



Gambar 3.2. Peta Lokasi Masjid Al-Amanah Cisu Lama



Gambar 3.3. Peta Lokasi Masjid Al-Khaidir Komplek Puri Tirta

Sumber : Google map (2015)

Dalam penelitian subjek dibagi dalam dua kelompok yaitu:

1. Subjek utama, yaitu jamaah yang sudah lama ikut dalam kegiatan *Khurūj Fī Sabīlillāh*. Subjek utama tersebut adalah mereka yang sudah pernah *khurūj* selama empat puluh hari dan empat bulan.
2. Subjek pendukung, yaitu mereka yang simpatisan atau baru mengenal kegiatan *Khurūj Fī Sabīlillāh* ini dan mereka yang baru *khurūj* selama satu, dua, atau tiga hari.

B. Desain Penelitian

Menurut Nasution (2009, hlm. 23) bahwa desain penelitian merupakan rencana tentang cara mengumpulkan dan menganalisis data agar dapat dilaksanakan secara ekonomis serta serasi dengan tujuan penelitian itu.

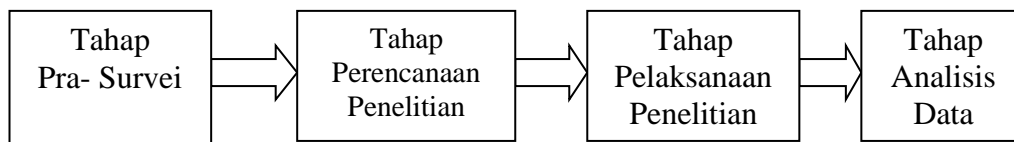
Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *case study* atau studi kasus. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Nasution (2009, hlm. 27) *case study* adalah bentuk penelitian yang mendalam tentang suatu aspek lingkungan sosial termasuk manusia didalamnya.

Alasan peneliti menggunakan desain penelitian studi kasus ini karena: 1) penelitian ini pertanyaan utamanya adalah “bagaimana”, 2) peneliti hanya sedikit memiliki peluang mengontrol peristiwa yang diteliti, 3) fenomena penelitian ini terjadi di masa sekarang atau kontemporer (Yin, 2014, hlm. 1). Penelitian ini

menggunakan studi kasus untuk menggambarkan subjek penelitian di dalam keseluruhan secara rinci, mendalam dan jelas.

Peneliti mempersiapkan penelitian ini dengan tahapan-tahapan penelitian sebagai berikut:

Bagan 3.1. Tahapan-tahapan penelitian



1. Tahap pra-survei

Pada tahap ini, peneliti mencoba menyusun rancangan penelitian terlebih dahulu dengan melakukan pra-survei ke Masjid Al-Madinah Antapani Bandung dengan maksud untuk mengetahui terlebih dahulu kondisi umum di tempat tersebut. Hal ini dilakukan guna untuk mendapatkan data tentang jamaah Masjid Al-Madinah Antapani Bandung.

2. Tahap perencanaan penelitian

Setelah mengadakan pra-survei, selanjutnya peneliti mengajukan rancangan penelitian yang memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, metode dan teknik penelitian, lokasi dan subjek penelitian. Setelah menetapkan lapangan penelitian, selanjutnya peneliti mengupayakan perizinan dari instansi yang terkait yakni pengurus Masjid Al-Madinah Antapani Bandung.

3. Tahap pelaksanaan penelitian

Setelah selesai tahap persiapan penelitian, maka peneliti terjun ke lapangan untuk memulai pelaksanaan penelitian dengan menekankan bahwa instrumen yang paling utama adalah peneliti sendiri melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi terhadap kegiatan *Khurūj Fī Sabīlillāh* pada jamaah Masjid Al-Madinah Antapani Bandung.

4. Tahap analisis data

Kegiatan analisis data ini dilakukan setelah data yang diperlukan terkumpul. Dengan demikian, pada tahap ini peneliti berusaha mengorganisasikan

data yang diperoleh yang terdiri dari hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi terhadap kegiatan *Khurūj Fī Sabīlillāh* pada jamaah Masjid Al-Madinah Antapani Bandung dan sekitarnya.

C. Metode dan Pendekatan Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini dikategorikan sebagai metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti sebagai instrument kunci (Sugiyono, 2013, hlm. 15).

Sugiyono (2012, hlm. 3) menjelaskan bahwa metode penelitian sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana model pembinaan keagamaan di masyarakat pada kegiatan *Khurūj Fī Sabīlillāh* yang meliputi awal mula berdirinya kegiatan *Khurūj Fī Sabīlillāh* di Masjid Al-Madinah Antapani Bandung, pertumbuhan dan perkembangan kegiatan *Khurūj Fī Sabīlillāh* tersebut, upaya pemeliharaan dan pelestarian kegiatan *Khurūj Fī Sabīlillāh* tersebut dan faktor penunjang dan penghambat dalam kegiatan *Khurūj Fī Sabīlillāh* tersebut, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Karena latar dari penelitian ini bersifat alamiah yaitu pada saat berlangsungnya kegiatan *Khurūj Fī Sabīlillāh* dan peneliti pun bermaksud untuk mendeskripsikan atau menjelaskan keadaan alami dari pembinaan keagamaan yang berlangsung di tempat dimana dilaksanakannya penelitian ini yaitu di Masjid Al-Madinah Antapani Bandung dan sekitarnya. Sebagaimana Sugiyono (2012, hlm. 21-22), mengatakan bahwa penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi yang alamiah dan lebih bersifat deskriptif.

D. Instrumen Penelitian

Sugiyono (2013, hlm. 305-306) mengatakan bahwa dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen utama adalah peneliti itu sendiri. Dalam penelitian ini, peneliti berperan serta dalam keseluruhan penelitian di lapangan dan akan mempengaruhi atas hasil dari apa yang ditelitinya tersebut. Peran

peneliti dalam penelitian kualitatif sebagai *human instrument*, peneliti berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.

Selain peneliti sebagai instrumen utama, instrumen lain yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara, pedoman observasi serta pedoman studi dokumentasi terkait kegiatan *Khurūj Fī Sabīlillāh*. Penyusunan pedoman wawancara, observasi dan studi dokumentasi didasarkan pada dua hal yaitu:

1. Studi literatur yang membahas topik terkait keempat fokus penelitian. Studi literatur diperlukan untuk mendapatkan gambaran tentang pertanyaan-pertanyaan penting yang dapat memunculkan jawaban yang komprehensif dan mendalam untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian ini.
2. Studi pendahuluan yang sudah dilakukan dalam rangka pengenalan awal dengan subjek utama dan subjek pendukung. Informasi yang didapatkan dari studi pendahuluan membantu dalam memberikan gambaran tentang gambaran umum kegiatan *Khurūj Fī Sabīlillāh* sebagai sebuah kegiatan pembinaan keagamaan. Informasi awal yang didapatkan ini membantu dalam mempersiapkan pertanyaan yang tepat sasaran.

Pedoman wawancara dibagi menjadi dua kelompok pertanyaan berdasarkan beberapa pihak yang akan diwawancarai yaitu subjek utama (jamaah yang sudah lama ikut dalam kegiatan *Khurūj Fī Sabīlillāh*) dan subjek pendukung (simpatisan maupun jamaah yang baru mengenal kegiatan *Khurūj Fī Sabīlillāh* ini). Lihat tabel 3.1. Pedoman Wawancara halaman 55.

Pedoman observasi dibagi pada tiga kegiatan yang dilakukan terkait pembinaan keagamaan melalui kegiatan *Khurūj Fī Sabīlillāh* berdasarkan kegiatan sebelum diberangkatkannya jamaah *Khurūj Fī Sabīlillāh*, proses saat kegiatan *Khurūj Fī Sabīlillāh* berlangsung dan setelah selesainya kegiatan *Khurūj Fī Sabīlillāh*. Lihat tabel 3.2. Pedoman Observasi halaman 56.

Tabel 3.1. Pedoman Wawancara

No.	Waktu	Aspek yang diobservasi	Data yang dibutuhkan	Keterangan
1	Sebelum diberangkatkannya jamaah <i>Khurūj Fī Sabīlillāh</i> dari Masjid Al-Madinah Antapani Bandung	Kegiatan dan administrasi yang diperlukan sebelum diberangkatkan dari Masjid Al-Madinah Antapani Bandung	Gambaran tentang proses dan administrasi terkait syarat keberangkatan jamaah <i>Khurūj Fī Sabīlillāh</i> dari Masjid Al-Madinah Antapani Bandung	Peneliti mengikuti proses musyawarah sebelum pemberangkatan jamaah dari Masjid Al-Madinah Antapani Bandung
2	Proses saat kegiatan <i>Khurūj Fī Sabīlillāh</i> berlangsung	Kegiatan, metode, media dan materi pembinaan keagamaan di masyarakat melalui kegiatan <i>Khurūj Fī Sabīlillāh</i> di Masjid Al-Madinah Antapani Bandung dan sekitarnya	Agenda kegiatan, metode, media dan materi pembinaan keagamaan <i>Khurūj Fī Sabīlillāh</i> di Masjid Al-Madinah Antapani Bandung dan sekitarnya	Peneliti mengikuti proses pembinaan keagamaan <i>Khurūj Fī Sabīlillāh</i>
3	Setelah selesainya kegiatan <i>Khurūj Fī Sabīlillāh</i>	Hasil pembinaan keagamaan di masyarakat melalui kegiatan <i>Khurūj Fī Sabīlillāh</i> di Masjid Al-Madinah Antapani Bandung dan sekitarnya	Gambaran tentang hasil yang diperoleh jamaah dari pembinaan keagamaan di masyarakat melalui kegiatan <i>Khurūj Fī Sabīlillāh</i> di Masjid Al-Madinah Antapani Bandung dan sekitarnya	Peneliti mengobservasi perubahan yang dialami jamaah setelah mengikuti kegiatan <i>Khurūj Fī Sabīlillāh</i>

Pedoman dokumentasi dibagi pada dua dokumen *Khurūj Fī Sabīlillāh* terkait kegiatan yaitu data musyawarah dan data pemberangkatan jamaah *Khurūj Fī Sabīlillāh*. Lihat tabel. 3.3. Pedoman Studi Dokumentasi halaman 57.

Tabel 3.2. Pedoman Observasi

No.	Waktu	Aspek yang diobservasi	Data yang dibutuhkan	Keterangan
1	Sebelum diberangkatkannya jamaah <i>Khurūj Fī Sabīlillāh</i> dari Masjid Al-Madinah Antapani Bandung	Kegiatan dan administrasi yang diperlukan sebelum <i>Khurūj Fī Sabīlillāh</i> diberangkatkan dari Masjid Al-Madinah Antapani Bandung	Gambaran tentang proses dan administrasi terkait syarat keberangkatan jamaah <i>Khuruj Fī Sabīlillah</i> dari Masjid Al-Madinah Antapani Bandung	Peneliti mengikuti proses musyawarah sebelum pemberangkatan jamaah dari Masjid Al-Madinah Antapani Bandung
2	Proses saat kegiatan <i>Khurūj Fī Sabīlillāh</i> berlangsung	Kegiatan, metode, media dan materi pembinaan keagamaan di masyarakat melalui kegiatan <i>Khurūj Fī Sabīlillāh</i> di Masjid Al-Madinah Antapani Bandung dan sekitarnya	Agenda kegiatan, metode, media dan materi pembinaan keagamaan <i>Khurūj Fī Sabīlillāh</i> di Masjid Al-Madinah Antapani Bandung dan sekitarnya	Peneliti mengikuti proses pembinaan keagamaan <i>Khurūj Fī Sabīlillāh</i>
3	Setelah selesainya kegiatan <i>Khurūj Fī Sabīlillāh</i>	Hasil pembinaan keagamaan di masyarakat melalui kegiatan <i>Khurūj Fī Sabīlillāh</i> di Masjid Al-Madinah Antapani Bandung dan sekitarnya	Gambaran tentang hasil yang diperoleh jamaah dari pembinaan keagamaan di masyarakat melalui kegiatan <i>Khurūj Fī Sabīlillāh</i> di Masjid Al-Madinah Antapani Bandung dan sekitarnya	Peneliti mengobservasi perubahan yang dialami jamaah setelah mengikuti kegiatan <i>Khurūj Fī Sabīlillāh</i>

Tabel 3.3. Pedoman Studi Dokumentasi

No.	Jenis Dokumentasi	Sumber Data
1.	Data Musyawarah	Petugas <i>khidmat</i> (pelayan atau melayani) di masjid ketika <i>Khurūj Fī Sabīlillāh</i>
2.	Data Pemberangkatan Jamaah	Pengurus Masjid Al-Madinah Antapani Bandung

Daftar pertanyaan wawancara, fokus observasi dan dokumen sebagai pedoman dalam pelaksanaan wawancara, observasi dan studi dokumentasi terdapat dalam bagian lampiran.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapat data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2013, hlm. 308).

Salah satu tahap yang terpenting dalam proses penelitian adalah kegiatan pengumpulan data. Pada penelitian kualitatif teknik pengumpulan data yang digunakan dalam melakukan observasi di lapangan, wawancara dengan para informan sesuai dengan data atau informasi yang dibutuhkan oleh peneliti dan studi dokumentasi yang diperlukan untuk melengkapi data-data hasil observasi dan wawancara.

Secara terperinci teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, peneliti uraikan sebagai berikut:

1) Observasi

Menurut (Nurkencana & Sumartana, 1986, hlm. 46) observasi adalah suatu cara untuk mengadakan penilaian dengan jalan mengadakan pengamatan secara langsung dan sistematis. Data-data yang diperoleh dalam observasi itu dicatat dalam suatu catatan observasi. Kegiatan pencatatan dalam hal ini adalah merupakan bagian daripada kegiatan pengamatan.

Adapun observasi peneliti lakukan terhadap jamaah Masjid Al-Madinah Antapani Bandung dan sekitarnya dengan mengamati setiap kegiatan yang dilakukan pada kegiatan *Khurūj Fī Sabīlillāh* yang dilakukan di masjid tersebut.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi partisipatif. Dalam observasi ini, peneliti terlibat langsung dengan kegiatan *Khurūj Fī Sabīlillāh* yang dilakukan jamaah Masjid Al-Madinah Antapani Bandung. Sambil melakukan pengamatan, peneliti juga ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh jamaah Masjid Al-Madinah Antapani Bandung yang berperan sebagai sumber data. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak (Sugiyono, 2009, hlm. 64).

2) Wawancara

Menurut Nasution (2009, hlm. 113) wawancara atau *interview* adalah suatu bentuk komunikasi secara verbal/lisan yang dilakukan oleh peneliti kepada informan dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang akurat atas pernyataan-pernyataan yang diajukan oleh peneliti. Biasanya komunikasi ini dilakukan dalam keadaan saling berhadapan, namun komunikasi dapat juga dilaksanakan melalui telepon.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara secara langsung. Teknik wawancara langsung ialah wawancara yang dilakukan secara tatap muka. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara langsung kepada anggota jamaah Masjid Al-Madinah Antapani Bandung dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan seputar penelitian terkait model pembinaan keagamaan di masyarakat melalui kegiatan *Khurūj Fī Sabīlillāh*.

Sistem yang digunakan peneliti dalam wawancara ini adalah wawancara terstruktur. Wawancara ini dilakukan berdasarkan daftar pertanyaan yang dibuat sebelumnya oleh peneliti sehingga dapat mengontrol dan mengatur alur pembicaraan. Keuntungan menggunakan wawancara berstruktur ialah tujuan wawancara lebih jelas dan terpusat pada hal-hal yang telah ditentukan lebih dahulu sehingga tidak ada bahaya bahwa percakapan menyeleweng dan menyimpang dari tujuan, jawaban-jawaban mudah dicatat dan diberi kode, dan

karena itu data itu lebih mudah diolah dan saling membandingkan (Nasution, 2009, hlm. 117-119). Dalam wawancara terstruktur, peneliti sudah mengetahui terlebih dahulu apa yang ingin diketahui, sehingga peneliti membingkai pertanyaannya sedemikian rupa agar dapat memperoleh jawaban yang dicari (Kuntjara, 2006, hlm. 68).

3) Studi Dokumentasi

Cara lain untuk memperoleh data dari responden adalah menggunakan teknik dokumentasi. Pada teknik ini, peneliti dimungkinkan memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden atau tempat, di mana responden bertempat tinggal atau melakukan kegiatan sehari-hari (Darmadi, 2011, hlm. 266).

Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2013, hlm. 329). Sebagai studi dokumentasi, peneliti mengumpulkan semua data-data dari dokumen jamaah Masjid Al-Madinah Antapani Bandung yang menunjang penelitian terkait pembinaan keagamaan di masyarakat.

Jenis dokumentasi yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi pribadi. Dokumentasi pribadi adalah catatan atau karangan seseorang secara tertulis tentang tindakan, pengalaman, dan kepercayaan. Dokumen pribadi dapat berupa buku harian, surat pribadi, dan otobiografi (Bungin, 2010, hlm. 122-123).

Dokumentasi pribadi dalam penelitian ini adalah buku musyawarah dan lembar *tasykīl* (daftar pengiriman jamaah *Khurūj Fī Sabīlillāh*) dari jamaah Masjid Al-Madinah Antapani Bandung dan sekitarnya.

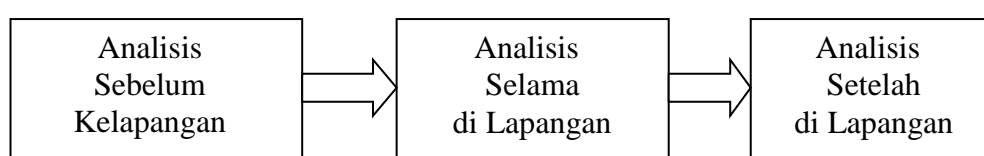
F. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2013, hlm. 335) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke

dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. (Sugiyono, 2013, hlm. 336).

Bagan 3.2. Analisis data



1) Analisis Sebelum di Lapangan

Penelitian ini melakukan analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data skunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian terkait pembinaan keagamaan pada kegiatan *Khurūj Fī Sabīlillāh*.

2) Analisis Selama di Lapangan *Model Miles dan Huberman*

Miles dan Huberman dalam (Sugiyono, 2013, hlm. 337) menjelaskan bahwa analisis data di lapangan yang dimaksudkan adalah kegiatan yang merupakan lanjutan dari langkah pengolahan data. Langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis data yaitu melalui reduksi data, penyajian data atau *display* data dan penarikan kesimpulan (konklusi) dan verifikasi. Penjelasan masing-masing langkah peneliti susun sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan kegiatan memilih, memusatkan perhatian, mengabstraksi dan mentransformasi data kasar dari lapangan. Data yang sudah didapatkan dari lapangan ditajamkan, digolongkan, diarahkan, dibuang bagi data yang tidak perlu dan diorganisir sehingga dapat dilakukan interpretasi. Dalam penelitian ini data hasil wawancara akan direduksikan dan dilakukan pengkodean untuk membantu dalam proses analisis. Sedangkan untuk data hasil observasi akan diulas dalam catatan lapangan.

b. Penyajian Data

Penyajian data merupakan kegiatan menyajikan data secara sistemik, baik dalam bentuk teks naratif, matriks, grafik, bagan dan sebagainya, sehingga mudah dipahami interaksi antar bagian-bagiannya dalam konteks yang utuh bukan segmental atau fragmental terlepas satu dengan lainnya. Dalam proses ini data akan dikelompokkan dalam kategori atau kelompok tertentu sesuai dengan fokus penelitian dan disajikan secara naratif dalam pemaparan hasil.

c. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Berbagai data yang disajikan, dianalisis dan ditarik kesimpulan berdasarkan berbagai makna yang muncul dan dibuat rumusan proposisi yang terkait dengan prinsip logika, yang kemudian diangkat sebagai temuan penelitian.

3) Analisis Data Setelah di Lapangan *Model Spradley*

Proses penelitian berangkat dari yang luas, kemudian memfokus, dan meluas lagi. Terdapat tahapan analisis data yang dilakukan dalam penelitian kualitatif, yaitu analisis domain (analisis gambaran secara umum), taksonomi (analisis keseluruhan data), komponensial (hasil observasi dan wawancara tertseleksi), analisis tema kultural (analisis hubungan keseluruhan).

G. Definisi Operasional

Berdasarkan judul skripsi tentang “Model Pembinaan Keagamaan di Masyarakat Melalui Kegiatan *Khurūj Fī Sabīlillāh*”. Maka peneliti bermaksud untuk memberikan penjelasan pada setiap katanya.

1. Model

Model adalah pola (contoh, acuan, ragam, dan sebagainya) dari sesuatu yang akan dibuat atau dihasilkan (KBBBI online). Model adalah rencana, representasi, atau deskripsi yang menjelaskan suatu objek, sistem, atau konsep yang sering kali berupa penyederhanaan atau idealisasi (Wikipedia.org).

Dalam penelitian ini model yang dimaksud adalah pola yang mencakup sistem dan konsep pembinaan keagamaan di masyarakat melalui kegiatan *Khurūj Fī Sabīlillāh* di Masjid Al-Madinah Antapani Bandung dan sekitarnya.

2. Pembinaan Keagamaan

Menurut Widjaja dalam (Fadlan, 2010, hlm. 78) pembinaan adalah suatu proses atau pengembangan yang mencakup urutan-urutan pengertian, diawali dengan mendirikan, menumbuhkan, memelihara pertumbuhan tersebut yang disertai usaha-usaha perbaikan, menyempurnakan, dan mengembangkannya.

Dalam skripsi ini pembinaan keagamaan yang peneliti deskripsikan adalah sejarah berdirinya kegiatan *Khurūj Fī Sabīlillāh* di Masjid Al-Madinah, pertumbuhan dan perkembangan, upaya pemeliharaan dan pelestarian serta faktor penunjang dan penghambat kegiatan *Khurūj Fī Sabīlillāh* di Masjid Al-Madinah Antapani Bandung dan sekitarnya.

3. *Khurūj Fī Sabīlillāh*

Menurut Şahab (2007, hlm. 370) *Khurūj Fī Sabīlillāh* adalah keluar pada jalan Allāh, yaitu keluar dari tempat kediaman bergerak di jalan Allāh dari satu tempat ke tempat lain, dari satu masjid ke masjid lain di seluruh dunia untuk menjalin silaturahmi dan berdakwah dan *tablīg*.

Dalam skripsi ini yang dimaksud dengan *Khurūj Fī Sabīlillāh* adalah keluar di jalan Allāh SWT, yaitu keluar dari tempat tinggalnya (rumah) bergerak menuju kampung kediaman orang lain untuk menyampaikan perkara agama, membuat program belajar mengajar, melatih *ẓikīr* dan *‘ibādah*, melakukan pelayanan kepada umat, dengan tujuan untuk *işlah* diri (memperbaiki diri), belajar kerja Nabī, memikirkan umat seluruh alam untuk mencapai ridha Allāh SWT. dengan cara mengorbankan harta, diri dan waktu untuk agama Allāh SWT.